



























Dalam penelitian ini akan ditekankan pada perbandingan penafsiran *al-falāḥ* dalam dua karya tafsir yang bercorak adabi ijtimā'i yaitu tafsir *al-Marāghī* karya Muṣṭafa al-Marāghī dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Dasar memilih dua karya tafsir tersebut sebagai perbandingan dalam mencari pemahaman tentang karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an dikarenakan kedua tafsir tersebut memiliki corak yang sama yaitu adabi ijtimā'i akan tetapi memiliki perbedaan penafsiran karena latar belakang kehidupan kedua mufassir tersebut berbeda. Muṣṭafa al-Marāghī merupakan salah satu ulama besar alumni al-Azhar yang ahli tafsir tidak lepas dari pengaruh dua ulama besar al-Azhar, Sheikh Muḥammad Abduh dan Sheikh Muḥammad Rashid Riḍa, yaitu pemikir tafsir modern dalam dunia Islam. Sehingga penafsiran al-Marāghī dalam tafsirnya lebih cenderung pada pemikiran ilmiah yang modern. Sedangkan Sayyid Quṭb merupakan tokoh reformis pergerakan politik dalam dunia Islam karena pernah tergabung dalam gerakan Ikhwan al-Muslimin yang dipelopori oleh Hasan al-Banna, sehingga penafsirannya cenderung pada arah pemikiran pergerakan atau perjuangan. Dari kedua tafsir tersebut dibandingkan untuk memperoleh pemahaman ilmiah tentang karakteristik orang-orang yang

Dari latar belakang ini dapat disimpulkan garis besar permasalahan adalah tentang karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an dengan membandingkan dua penafsiran yang bercorak adabi ijtimai yaitu tafsir *al-Marāghī* karya Muṣṭafa al-Marāghī dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb.

Uraian pada latar belakang di atas pada intinya ialah pembahasan tentang karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* yang disebutkan dalam al-Qur'an (studi perbandingan tafsir *al-Marāghī* karya Muṣṭafa al-Marāghī dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb). Permasalahan tersebut dapat dibatasi dalam beberapa hal yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadapnya, yaitu:

- 
 created with  
**nitro<sup>PDF</sup>** professional  
 download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)











Berkaitan dengan karakteristik, berikut dijelaskan definisinya. Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian diantaranya:

- Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa sifat yang khas, yang melekat pada orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an.







komprehensif dalam membicarakan tentang kemenangan dan keberuntungan. Dalam hal ini terdapat perbedaan dengan penulis karena penulis lebih menekankan pada pembahasan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* berdasarkan tafsir al-Qur'an.

2. Karya kedua dan keempat membahas tentang tema kesuksesan tetapi lebih spesifik menggunakan term *la'allakum tufliḥūn*. Pada karya kedua menekankan pada pembahasan QS. al-Mu'minun ayat 1-11. Pada karya keempat hanya dibatasi penelitiannya pada tafsir al-Manar karya Rashid Riḍa. Dalam hal ini terdapat perbedaan dengan penulis yang lebih menekankan pembahasan pada term *al-mufliḥūn* dan *al-mufliḥīn* untuk menemukan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an dengan mengkomparasikan tafsir *al-Marāghī* karya Muṣṭafa *al-Marāghī* dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb.
3. Karya ketiga menekankan pada kajian *ma'ani* al-Qur'an dengan menganalisis terhadap makna semantik dari *al-falāḥ* dan *al-fauz* dalam al-Qur'an. Dalam hal ini terdapat perbedaan dengan penulis yang lebih menekankan pembahasan pada term *al-falāḥ* saja untuk menemukan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam al-Qur'an dengan pendekatan tafsir mauḍu'i.
4. Karya kelima menekankan pembahasan tentang konsep kesuksesan dalam al-Qur'an dengan membandingkan dua karya tafsir Indonesia yaitu Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Azhar karya Hamka. Dalam hal ini berbeda dengan penulis yang membandingkan penafsiran karya tafsir













*al-Qur'ān* dan penafsiran Sayyid Quṭb tentang karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* dalam *al-Qur'an*.

Bab keempat adalah karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* menurut tafsir *al-Marāghī* dan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, meliputi : klasifikasi penafsiran Muṣṭafa al-Marāghī dan Sayyid Quṭb dan karakteristik orang-orang yang meraih *al-falāḥ* yaitu beriman, bertakwa, amar ma'ruf nahi munkar, beramal baik, jihad dan dermawan.

Bab kelima adalah penutup, sebagai kesimpulan dari pembahasan penelitian ini.

